

**PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DALAM UPAYA
MENINGKATKAN KETAHANAN PANGAN DI DESA WANASIGRA
KECAMATAN SINDANGKASIH KABUPATEN CIAMIS**

***EMPOWERMENT OF MICRO, SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES
IN AN EFFORT TO IMPROVE FOOD SECURITY IN WANASIGRA VILLAGE,
SINDANGKASIH DISTRICT, CIAMIS REGENCY***

Ahmad Juliarso^{1*}, R. Didi Djadjuli¹, Evi Noviawati²

¹FISIP Universitas Galuh

²Fakultas Hukum Universitas Galuh

*Email: ajuliarso@gmail.com

(Diterima 12-05-2022; Disetujui 24-06-2022)

ABSTRAK

Tujuan dalam kegiatan ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis kondisi pemberdayaan UMKM Sentra home industri dan wisata di Wanasigra, Kecamatan Sindangkasih, Kabupaten Ciamis. Metode yang digunakan antara lain metode ceramah dan demonstrasi. Adapun hasil yang diperoleh dari pengabdian ini antara lain: (1) Peningkatan pengetahuan mitra tentang usaha pengolahan makanan ringan serta motivasi dan kewirausahaan melalui evaluasi awal dan kegiatan penyuluhan dengan metode ceramah, (2) Peningkatan keterampilan mitra dengan metode demonstrasi dan latihan, (3) Pelatihan inovasi pemasaran dengan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi, dimana materi-materi yang diberikan kepada mitra Laksana disesuaikan dengan kebutuhan peserta dan pengetahuan peserta, (4) Bimbingan manajemen usaha dilakukan dengan metode pendampingan terhadap mitra mengenai cara mengelola usaha, dan (5) Hasil evaluasi akhir menunjukkan tingginya motivasi pelaku usaha dengan adanya kenaikan pendapatan dan pengembangan promosi di berbagai media *online*.

Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat, UMKM, Ketahanan Pangan

ABSTRACT

The purpose of this activity is to find out and analyze the condition of empowering MSMEs in the home industry and tourism center in Wanasigra, Sindangkasih District, Ciamis Regency. The methods used include the discourse and the demonstration method. The results obtained from this service include: (1) Increased knowledge of partners about the snack food processing business as well as motivation and entrepreneurship through initial evaluation and counseling activities with the discourse method, (2) Improved partner skills with demonstration and training methods, (3) Marketing innovation training using discourse and demonstration methods, where the materials provided to Laksana partners are tailored to the participants' needs and knowledge of participants, (4) Business management guidance is carried out by mentoring partners on how to manage a business, and (5) Evaluation results the final results show the high motivation of business actors with the increase in income and the development of promotions in various online media.

Keywords: Community Empowerment, MSMEs, Food Security

PENDAHULUAN

Pembangunan yang dilakukan oleh pemerintahan di suatu daerah dilakukan untuk mendorong perubahan sehingga daerah menjadi maju. Sekarang ini daerah dituntut untuk meningkatkan fasilitas-fasilitas umum serta melakukan pemberdayaan masyarakat daerah. Hal tersebut merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan kualitas suatu daerah yang tidak lepas dari kerja sama antara pihak swasta maupun masyarakat.

Sejak diberlakukannya UU No. 32 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, di dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah diarahkan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat, untuk meningkatkan daya saing daerah dengan memperhatikan kekhasan suatu daerah. Setiap daerah di dalam mengatur urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat perlu adanya partisipasi masyarakat untuk penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah.

Penyelenggaraan pemerintah dalam pembangunan dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan memberdayakan masyarakat untuk mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan. Pembangunan ekonomi dilakukan dengan pemberdayaan pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) karena UMKM merupakan salah satu penggerak bagi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi yang memiliki kontribusi dalam menciptakan tenaga kerja dan sumber pendapatan bagi masyarakat. Kehadiran UMKM tidak hanya dapat meningkatkan pendapatan, tetapi juga dalam rangka pemerataan pendapatan bagi masyarakat. Hal ini dikarenakan sektor UMKM dapat melibatkan banyak orang dengan beragam usaha.

UMKM memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi di daerah untuk mengurangi angka pengangguran. Pemerintah daerah harus memberikan perhatian bagi tumbuh dan kembangnya lapangan usaha. Pemerintah daerah harus memberikan kontribusi yang nyata bagi UMKM dalam mempertahankan produk yang ada pada saat banyak serbuan produk impor yang masuk di pasaran dalam negeri. UMKM yang banyak tumbuh di berbagai daerah harus dikembangkan oleh pemerintah daerah karena menjadi salah satu kunci bagi peningkatan ekonomi daerah.

Pemberdayaan merupakan salah satu tugas pemerintah untuk mengangkat serta memberikan dukungan kepada masyarakat secara nyata agar memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam masyarakat dengan pengembangan pada usaha lokal yang akan tercipta suatu lapangan pekerjaan untuk masyarakat, serta mengembangkan inovasi masyarakat secara mandiri untuk memenuhi kebutuhan ekonominya. Pada realitanya, kondisi yang terjadi di lapangan tidak seperti harapan, beberapa UMKM ada yang berangsur-angsur mengalami penurunan dari segi kualitas produk maupun jumlah usahanya.

Desa Wanasigra Kecamatan Sindangkasih merupakan salah satu desa di Kabupaten Ciamis yang strategis. Selain berbatasan langsung dengan Kota Tasikmalaya, di sekitar Kecamatan Sindangkasih juga memiliki potensi wisata alam dan wisata sejarah. terutama

dengan keberadaan peninggalan sejarah Situs Gandoang. Selain itu, terdapat banyak sekali ragam kuliner yang bisa dinikmati. dan banyak juga *home industry* di Desa Wanasigra Sindangkasih Ciamis Jawa Barat yang bergerak di bidang produksi Kuliner seperti Pakset, Kerupuk, Seblak dan sebagainya., maka sektor dan lapangan usaha yang dapat dikembangkan di kecamatan ini adalah sektor industri makanan, perdagangan, dan wisata alam. Berdasarkan uraian di atas, fokus utama dalam pengabdian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis kondisi pemberdayaan UMKM Sentra *home industry* dan wisata di Wanasigra, Kecamatan Sindangkasih, Kabupaten Ciamis. UMKM “Laksana” merupakan salah satu UMKM yang ada di Desa Wanasigra Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis.

BAHAN DAN METODE

Khalayak sasaran atau mitra dalam kegiatan ini adalah UMKM “Laksana” yang berada di Desa di Desa Wanasigra Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap meningkatkan pengetahuan mitra tentang usaha pengolahan makanan ringan serta motivasi dan kewirausahaan. Pada tahap ini dilakukan beberapa sub kegiatan antara lain:
 - a. Melakukan evaluasi awal untuk mengetahui pengetahuan peserta tentang usaha pengolahan makanan ringan serta memberikan motivasi dalam melakukan. Kegiatan ini dilakukan dengan wawancara yang berisi pertanyaan tentang informasi yang diketahui, baik yang diperoleh dari hasil belajar maupun dari pengalaman secara langsung maupun tidak langsung, meliputi motivasi untuk memulai usaha dan pengetahuan seputar kewirausahaan.
 - b. Kegiatan penyuluhan dengan metode ceramah. Metode ini dipilih untuk menyampaikan teori dan konsep yang penting untuk dimengerti oleh peserta pelatihan. Materi teori mencakup usaha pengolahan makanan ringan serta motivasi, kewirausahaan dan manajemen usaha, analisis keunggulan kompetitif dan pengembangan usaha. Sedangkan materi pembelajaran usaha pengolahan makanan ringan meliputi pengenalan karakteristik makanan ringan, cara pengolahan, suhu pengolahan, cara pendinginan, dan pengemasan. Menurut Indrajati Sidi (dalam Wasak, 2012), kecakapan hidup (*life skills*) adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mampu menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar

tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.

2. Meningkatkan keterampilan mitra dengan metode demonstrasi dan latihan
 - a. Demonstrasi yang dilakukan untuk memberikan contoh kepada peserta mengenai cara pembuatan pengolahan makanan ringan, pembuatan kemasan, dan perhitungan harga jual.
 - b. Latihan atau praktik tentang semua teknik-teknik pembuatan berbagai macam olahan pengolahan makanan ringan seperti pembuatan *comet* dengan berbagai varian rasa, berbagai olahan kerupuk yang menarik dan lain sebagainya.
3. Pelatihan Inovasi Pemasaran
Penentuan konsep pemasaran dan sistem pemasaran dengan menggunakan identitas sendiri, desain kemasan, desain gerobak, desain untuk pemasaran dan promosi melalui jejaring sosial seperti *Blog* atau *Facebook/Whatsapp, Instagram* merupakan media jejaring sosial yang dapat digunakan sebagai media penjualan bagi kelompok usaha ini. Aplikasi *facebook* dan IG yang relatif mudah dan dapat menjangkau wilayah yang luas menjadi salah satu alternatif media promosi yang sangat efektif.
4. Bimbingan Manajemen Usaha
Tahap ini dilakukan dengan metode pendampingan terhadap mitra mengenai cara mengelola usaha. Adapun bimbingan teknis yang dilakukan mengenai:
 - a. Bimbingan Manajemen Pemasaran bagi Usaha Kecil.
 - b. Bimbingan Manajemen Sumber Daya Manusia.
 - c. Bimbingan Manajemen Produksi pada Usaha Kecil.
 - d. Bimbingan Manajemen Keuangan pada Usaha Kecil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tahap Meningkatkan Pengetahuan Mitra Tentang Usaha Pengolahan Makanan Ringan Serta Motivasi dan Kewirausahaan

Pada tahap ini dilakukan beberapa sub kegiatan antara lain:

1. Melakukan evaluasi awal untuk mengetahui pengetahuan peserta tentang usaha pengolahan makanan ringan serta memberikan motivasi dalam melakukan kegiatan ini dilakukan pada bulan Januari 2022 dimana ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi mitra yaitu sebagai berikut:
 - a. Masih rendahnya pemahaman berkaitan dengan arus kas keuangan dari hasil produksi sampai dengan pemasaran.

- b. Rendahnya latar belakang pendidikan sehingga menyebabkan rendahnya pengetahuan dalam bidang pemasaran modern. *Packaging* (kemasan) hasil hutan hanya mengandalkan kantong plastik dan hanya menggunakan label seadanya sehingga menyebabkan kurang menariknya kemasan.
- c. Minimnya aksesibilitas pemasaran dan pangsa pasar skala nasional, sehingga pangsa pasar hasil produk UMKM ini masih dalam skala lokal.
- d. Rendahnya aksesibilitas jaringan informasi dan telekomunikasi berbasis internet. Sehingga informasi yang didapatkan masih terbatas pada kewilayahan perdesaan.
- e. Kurangnya modal untuk pengembangan usaha bidang pengolahan *home industry* ini.
- f. Kurangnya pembinaan dan pendampingan oleh dinas instansi terkait. dalam hal ini Dinas Koperasi, UMKM dan Perdagangan Kabupaten Ciamis.

B. Meningkatkan Keterampilan Mitra dengan Metode Demonstrasi dan Latihan

Kegiatan meningkatkan keterampilan mitra dilakukan dengan metode demonstrasi. Metode ini dipilih untuk menyampaikan tahapan-tahapan serta cara-cara pembuatan *pakset* atau keripik kaca yang penting untuk dimengerti oleh mitra. Selain itu, dilakukan pula cara-cara pembuatan kemasan dan perhitungan harga jual. Kondisi awal peserta mengenai cara-cara pembuatan *pakset* atau keripik kaca dengan kemasan yang asal-asalan dan rasanya pun kurang menggugah selera dan terlalu asin. Dalam kesempatan tersebut tim pelaksana pengabdian dibantu dengan 2 orang mahasiswa memberikan pelatihan pembuatan *pakset* atau keripik kaca dengan bumbu gurih, cara pengemasan yang baik serta perhitungan harga jual yang dapat menguntungkan. Pada pelaksanaan pelatihan ini tim pelaksana tidak mengalami kesulitan yang berarti, pengalaman dan naluri peserta yang merupakan kaum perempuan dalam membuat suatu produk makanan sangat membantu kami dalam proses kegiatan ini.

C. Pelatihan Inovasi Pemasaran

Kegiatan pelatihan ini menggunakan metode ceramah dan demonstrasi, dimana materi-materi yang diberikan kepada mitra Laksana disesuaikan dengan kebutuhan peserta dan pengetahuan peserta untuk memahami konsep penting mengenai pengelolaan usaha kecil dalam rangka meningkatkan perekonomian keluarganya, sehingga materi yang diberikan dapat menjembatani peserta untuk dapat mengelola usahanya dalam memasarkan produk *pakset* atau keripik kaca.

Penentuan konsep pemasaran dan sistem pemasaran dengan menggunakan identitas sendiri, desain kemasan, desain gerobak, desain untuk pemasaran dan promosi melalui jejaring sosial seperti Blog atau Facebook/Whatsapp, Instagram merupakan media jejaring sosial yang dapat digunakan sebagai media penjualan bagi kelompok usaha ini. Aplikasi facebook dan IG yang relatif mudah dan dapat menjangkau wilayah yang luas menjadi salah satu alternatif media promosi yang sangat efektif.

Sesi terakhir dalam pelatihan inovasi pemasaran para peserta diberikan waktu untuk bertanya terkait dengan materi yang diberikan. Secara umum dari beberapa peserta bertanya mengenai keingintahuan mereka mengenai pemasaran produk yang nantinya akan mereka pasarkan. Pemasaran merupakan kegiatan yang sangat diutamakan, karena menyangkut kuantitas dari penjualan produk mereka nantinya. Dengan adanya pelatihan ini terlihat ada perkembangan dari motivasi serta pemahaman mereka tentang pengelolaan usaha kecil.

D. Bimbingan Manajemen Usaha

Tahap ini dilakukan dengan metode pendampingan terhadap mitra mengenai cara mengelola usaha. Pada tahap awal melakukan kegiatan usahanya, para peserta melakukan kegiatannya berdasarkan pesanan. Pada tahap ini kami membantu mempromosikan produk *pakset* atau keripik kaca yang mereka buat. Kegiatan pendampingan usaha ini bertujuan untuk memberikan pendampingan bagaimana mengelola usaha kecil dari awal pendirian usaha peserta. Adapun bimbingan teknis yang dilakukan mengenai:

1. Bimbingan Manajemen Pemasaran bagi Usaha Kecil.
2. Bimbingan Manajemen Sumber Daya Manusia
3. Bimbingan Manajemen Produksi pada Usaha Kecil
4. Bimbingan Manajemen Keuangan pada Usaha Kecil

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan, para peserta dalam kegiatan ini mengalami perkembangan yang positif mengenai pemahaman terhadap materi-materi yang diberikan, sehingga mereka mulai melaksanakan usahanya sesuai arahan tim pengabdian.

E. Pemantauan Khusus Untuk Keberlanjutan

Kegiatan ini dilakukan untuk memantau perkembangan kegiatan peserta setelah selesainya kegiatan ini. Kegiatan pemantauan ini adalah untuk mengetahui motivasi peserta untuk terus melakukan inovasi dalam mengembangkan produknya agar mampu

meningkatkan pendapatan. Hasil yang diperoleh adalah tingginya motivasi pelaku usaha dengan adanya kenaikan pendapatan dan pengembangan promosi di berbagai media online.

Hasil kegiatan menunjukkan arah positif, dimana para peserta memahami materi-materi yang diberikan. Hasil evaluasi awal tim pelaksana kegiatan ini mengetahui informasi mengenai potensi peserta untuk menjadi wirausahawan, serta dapat menemukan solusi dalam upaya-upaya mengatasi hambatan dalam menjalankan usaha mitra. Namun, kendala yang dihadapi adalah tidak adanya tenaga pendamping dari kecamatan yang berasal dari Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) merupakan suatu kendala untuk mengembangkan kelompok usaha tersebut di kemudian hari. Adanya tenaga pendamping dari TKSK merupakan salah satu syarat agar kelompok usaha yang telah dibentuk dan dibangun dapat memperoleh bantuan permodalan dari Kementerian Sosial melalui Bantuan Langsung Pemberdayaan Sosial (BLPS).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Peningkatan pengetahuan mitra tentang usaha pengolahan makanan ringan serta motivasi dan kewirausahaan melalui evaluasi awal dan kegiatan penyuluhan dengan metode ceramah.
2. Peningkatan keterampilan mitra dengan metode demonstrasi dan latihan.
3. Pelatihan inovasi pemasaran dengan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi, dimana materi-materi yang diberikan kepada mitra Laksana disesuaikan dengan kebutuhan peserta dan pengetahuan peserta.
4. Bimbingan manajemen usaha dilakukan dengan metode pendampingan terhadap mitra mengenai cara mengelola usaha.
5. Hasil evaluasi akhir menunjukkan tingginya motivasi pelaku usaha dengan adanya kenaikan pendapatan dan pengembangan promosi di berbagai media *online*.

Saran

1. Para peserta sebaiknya banyak berkonsultasi dengan para akademisi ataupun kepada mahasiswa yang ada disekitarnya terkait dengan pengelolaan UMKM *home industry*.
2. LPPM Unigal menindaklanjuti program ini dengan melibatkan dosen ahli, karena mitra masih memerlukan pendampingan untuk dapat menjalankan usaha *home Industry*.
3. Pihak Kecamatan hendaknya melakukan pendampingan kepada UMKM yang berada di daerahnya, karena salah satu syarat permodalan melalui BLPS adalah pendampingan

usaha yang dilakukan oleh kecamatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, S.A.T. (2018). *Pemberdayaan Komunitas Adat Terpencil di Provinsi NTT*. Yogyakarta: B2P3KS.
- Corps, M. (2017). definisi operasional ketahanan pangan. Jakarta: Erlangga.
- Kuntari, S. (2016). *Strategi Pemberdayaan Quality Growth dalam Melawan Kemiskinan*. Yogyakarta: B2P3KS Press.
- Mardikanto T dan Soebianto P, (2017). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Alfabeta: Bandung.
- Mubarak, W. I. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2007 Tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat.
- Rusmiyati, C. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: B2P3KS PRESS.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyani, A., T. (2014). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gama Media.
- Suparjan dan Hempri, S.. (2013). *Pengembangan Masyarakat, Dari Pembangunan Sampai Pemberdayaan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1996 tentang Pangan.